

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT EKS  
LOKALISASI GANG DOLLY SURABAYA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

**Fatma Novianti**

**NIM. 20105040042**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1540/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANG DOLLY SURABAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATMA NOVIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040042  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c877402803e

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED



Valid ID: 66ced5800291f

Penguji II

Hikmalisa, S.Sos., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 66d104751e882

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 66d17c05bc48e

Yogyakarta, 22 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Novianti  
NIM : 20105040042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Karanganyar 262, RT:08 RW:01 Kcl. Sawunggaling, Kcc.  
Wonokromo Surabaya, Jawa Timur  
Telp/Hp : 081252875709  
Judul Skripsi : “Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Eks  
Lokalisasi Gang Dolly Surabaya”

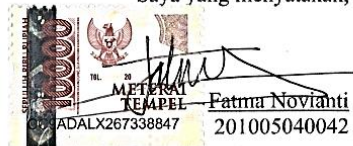
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Novianti  
NIM : 20105040042  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebcnar-bcnarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024



The image shows an official stamp and a handwritten signature. The stamp is rectangular and contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'REKTORAT' in the middle, and 'TEMPEL' at the bottom. Below the stamp, the name 'Fatma Novianti' and the NIM '20105040042' are printed. The signature is written in black ink over the stamp and extends to the right.

Fatma Novianti  
20105040042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fatma Novianti  
NIM : 20105040042  
Judul Skripsi : Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Pembimbing,

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP.M.Sos  
NIP.199012102019031011

## ABSTRAK

Gang Dolly yang dahulu dikenal sebagai kawasan prostitusi terbesar di Asia Tenggara dan akrab dengan kegiatan negatif seperti premanisme, penyebaran narkoba, kenakalan remaja, prostitusi dan kegiatan negatif lainnya. Historis perjalanan daerah Gang Dolly yang demikian membuat kawasan tersebut penuh dengan *image* negatif. Banyaknya hal negatif tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakatnya. Kehidupan sosial mereka cukup renggang dari nuansa kegiatan keagamaan, seperti minimnya kegiatan pengajian, cerama, sholawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut berimbas pada akhlak anak-anak kecil. Tidak heran apabila anak-anak kecil yang tinggal dikawasan Eks lokalisasi Gang Dolly memiliki tata krama dan juga akhlak yang buruk.

Berdasar hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang perubahan sosial keagamaan yang terjadi di kawasan eks lokalisasi Gang Dolly pasca penutupan Gang Dolly secara kualitatif deskriptif. Pada pembahasannya penulis menguraikan proses landasan perubahan keagamaan seperti apa saja yang ada di kawasan tersebut dan juga bagaimana bentuk peran pemerintah dalam mendeklarasikan perubahan yang ada dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Tindakan sosial Max Weber. Penulis mengumpulkan sumber data penelitian dari dua sumber data. Sumber data primer yang didapatkan dari proses interaksi dengan 7 informan dengan kategori masyarakat yang tinggal di kawasan Eks lokalisasi Gang Dolly lebih dari 10 tahun yang terdiri dari pak Lurah, mantan pecandu narkoba, mantan preman, ketua takmir masjid setempat, warga terdampak yang tinggal di lokalisasi Gang Dolly, pembina yayasan komunitas terkait, dan juga salah satu pemuda karang taruna setempat. Pengumpulan sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, berita internet dan juga dokumen terkait yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang sedang dituliskan penulis. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakannya dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Eks lokalisasi Gang Dolly diakibatkan oleh munculnya kembali nilai-nilai agama dalam diri mereka. Serta adanya dorongan dan juga bantuan fasilitas dari pemerintah bagi masyarakat setempat. Hingga saat ini transformasi dan juga bentuk perubahan pemerintah masih terus dilakukan sebagai bentuk upaya mempertahankan perubahan pada masyarakat Eks lokalisasi Gang Dolly.

**Kata Kunci:** *Perubahan sosial keagamaan, masyarakat eks lokalisasi, Gang Dolly*



## MOTTO

“ Ketika mengalami kendala, ingatlah bahwa kita punya Allah atas kendali kita.

Yakinlah.....

Jika Allah sudah ikut andil didalamnya, tidak ada satu hal pun didunia ini yang mustahil untuk tidak terjadi ”

-Fatma Novianti-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya hormati Bapak Sunyoto dan Ibu Siti Khotijah. Tanpa doa dan dukungan yang diberikan mereka berdua selama ini, perjalanan belajar saya tidak akan bisa sampai sejauh ini

Untuk pakde ku yang sudah berpulang Alm. Amat Rosyid terima kasih sudah membagikan motivasi, nasihat hidup, mengingatkan peneliti agar senantiasa berada dijalan Allah. Doa yang engkau berikan kepadaku semasa hidupa masih kurasakan hingga perjalananku saat ini. Terima kasih sudah hadir didunia ini.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam. Shalawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Sehingga atas izin, rahmat, berkat dan juga Karunia-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Eks Lokalisasi Gang Dolly” tanpa ada halangan suatu apapun.

Skripsi yang dituliskan ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semua hal yang penulis sadari pada kepenulisan skripsi ini tidak terlepas saran, bantuan, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih dan juga rasa hormat kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S. Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.IP, M.Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak memberikan waktu,

ilmu, arahan, masukan dan juga bimbingan secara mendetail. Baik untuk dimasa kini dan juga di masa depan hingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih banyak saya ucapkan kepada bapak Yoga. Sebab, tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan bapak kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak terselesaikan sebagaimana mestinya. Terima kasih bapak sudah senantiasa mengingatkan saya untuk menyelesaikan kewajiban ini. Mohon maaf apabila selama bimbingan dan belajar bersama bapak perbuatan, sikap, tingkah laku, dan juga dalam bertutur kata tidak sengaja melukai perasaan bapak. Semoga doa baik senantiasa terlimpahkan kepada bapak dan juga keluarga.

7. Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta karena senantiasa mendidik dan memberikan pengalaman keilmuan yang insyaallah bermanfaat bagi peneliti kedepannya.
8. Terima kasih saya ucapkan juga kepada segenap staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya kepada bu Vika yang senantiasa membantu memberikan pengarahan kelengkapan administrasi mulai dari awal penelitian hingga sidang munaqosyah.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh staf perangkat kelurahan Putat Jaya Khususnya kepada bapak Bryan Ibnu Maskuwaih selaku Lurah karena sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga memberikan arahan di kelurahan

Putat Jaya. Sekaligus menjadi informan bagi penelitian yang dilakukan.

10. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Budi Satria selaku pembina yayasan komunitas KOJARDO karena sudah memberikan bimbingan dan menjadi informan bagi penelitian ini. Terima kasih bapak sudah mengizinkan saya belajar dan memberikan masukan terhadap penelitian yang saya lakukan. Terima kasih juga saya ucapkan atas buku yang diberikan kepada peneliti.
11. Ucapan terima kasih juga saya berikan kepada Pak Malaka selaku ketua Yayasan komunitas KOJARDO beserta para susunan anggota Pak Prambudi, Gus Mus, dan seluruh anggota yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah mengizinkan peneliti untuk ikut belajar didalamnya.
12. Terima kasih juga saya ucapkan kepada bapak ketua takmir masjid Ukhuwwah Putat Jaya Bapak Wahidin karena sudah memberikan izin penelitian sekakigus menjadi informan peneliti.
13. Segenap warga Putat Jaya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Karena, senantiasa memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan juga pihak-pihak yang bersedia menjadi informan bagi peneliti
14. Terima kasih terbesar juga saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar Mbah Amat Sulus karena senantiasa memberikan dukungan doa juga dukungan baik materi ataupun non materi. Serta dorongan semangat dan juga motivasi dalam menyelesaikan studi untuk sekarang dan juga yang akan datang.

15. Terima kasih juga saya ucapkan kepada MbK Aprilia Wahida, Mas Arif Setiawan, MbK Reni Sugiarti, Mas Bayu, Mas Aditya Nur Rokhman, Bude Sugiyarti dan Bude Suharti, Bude Sumi, dan juga om Baidi karena senantiasa memberikan wejangan dan dorongan untuk terus belajar.
16. Untuk Michael saya ucapkan terima kasih karena sudah sudi meluangkan waktu anda untuk menemani saya melakukan penelitian ini. Maaf jika saya mengganggu waktu kesibukan anda. Tanpa bantuan yang diberikan penelitian saya tidak akan terselesaikan dengan baik.
17. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman SMA saya Nadia Firdausy dan Early Dea karena senantiasa membantu saya dalam memberikan motivasi, arahan, tempat menceritakan keluh kesah hingga skripsi ini terselesaikan. Meskipun dipisahkan oleh waktu dan lautan kita bisa memahami situasi satu sama lain dengan baik. Semoga kelak kedepannya nanti kita bisa mewujudkan cita-cita kita untuk menjadi Rich Aunty yang sebenarnya. Serta, apa yang kita cita-citakan dan juga rencanakan untuk kedepannya akan segera terwujud. Terima kasih semesta, sudah mengizinkan saya untuk bertemu dengan orang-orang baik seperti kalian. Jangan pernah bosan dengerin ceritaku yess.
18. Teman-teman anak baik Lia, Safira, Nisa, Kharisma, Alwin, Zidan, Dimas, Rodi, dan Waris yang senantiasa memberikan semangat hingga studi ini terselesaikan.
19. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh teman-teman KKN Wonogiri Ayu, Nisa, Rokah, Clarissa, Halifah, Safira,

Yasin, Amir dan Zikri yang telah memberikan banyak pelajaran baru selama di tempat KKN.

20. Terima kasih saya ucapkan kepada Daffa yang sudah menemani saya pada pertengahan bimbingan hingga terkait masalah perlengkapan berkas.
21. Untuk seluruh teman-teman kos MbK Zakia, MbK Ninda, MbK Nurul, Nadia, MbK Ika terima kasih sudah memberikan semangat dan juga dukungan kepada peneliti selama belajar di Jogja. Terima kasih juga kepada MbK Gibran Zahra karena sudah meminjamkan buku catatan selama belajar di kampus untuk keberlangsungan penelitian ini.
22. Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh Angkatan Amorfati yang mempersamai peneliti dalam belajar dari awal masuk secara online hingga dilakukannya pembelajaran secara tatap muka.
23. Selain itu terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman korps Sangkara Garuda yang menemani peneliti belajar ketika awal berada di Jogja.
24. Selama berada di Jogja tidak sedikit peneliti bertemu orang-orang baik, rendah hati dan senantiasa memotivasi. Hingga tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Hingga peneliti semangat dalam belajar selama di Jogja. Terima kasih sudah mengajarkan tentang arti kehidupan, Mengajarkan peneliti tentang bagaimana menerima tanpa harus membenci, dan juga banyak hal yang selama ini peneliti belum dapatkan.
25. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada teman-teman belajar bermusik sekaligus teman berdiskusi dan cerita di Jogja kak HL. Terima kasih sudah mau bersabar belajar bersama saya.

26. Terima kasih juga peneliti ucapkan pada diri sendiri. Karena sudah bisa menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Mungkin perjuangan dan pembelajaran yang selama ini dilakukan terasa berat, Tapi rasanya menjadi ringan karena dipertemukan oleh orang-orang baik. Ternyata apa yang sudah aku lakukan berada sangat jauh dari apa yang aku kira, terus belajar dan menggali potensi diri agar kelak menjadi orang yang bisa membantu orang-orang disekitar.

Kepada semua pihak yang sudah disebutkan diatas dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu peneliti ucapkan banyak terima kasih dan semoga senantiasa dilimpahkan kebaikan. Meskipun penulisan skripsi yang dilakukan masih belum sempurna peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca dan juga peneliti kedepannya. Terima kasih dan salam sejahtera bagi para pemuda pemudi pembangun negeri.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Fatma Novianti**  
**NIM. 20105040042**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Kerangka Teori.....	20
G. Metodologi penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>40</b>



A. Deskripsi umum Objek Penelitian.....	40
B. Kondisi sosial masyarakat kelurahan putat jaya.....	50
<b>BAB III Perubahan Sosial Keagamaan Di Gang Dolly .....</b>	<b>60</b>
A. Peran Pemerintah Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Gang dolly.....	60
B. Peran Komunitas Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan di Gang Dolly .....	64
C. Peran Masjid Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Gang Dolly	75
<b>BAB IV Konstruksi Perubahan Sosial Keagamaan di Gang Dolly .....</b>	<b>86</b>
A. Eksternalisasi .....	89
B. Objektivasi.....	91
C. Internalisasi.....	94
D. Analisis Perubahan Sosial Keagamaan melalui Tindakan sosial Max Weber .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. KESIMPULAN .....	106
B. SARAN.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lempeng Prasati Cunggu.....	41
Gambar 2. 2 Sketsa Peta Kota Surabaya .....	43
Gambar 2. 3 Gapura Eks lokalisasi Gang Dolly .....	46
Gambar 2. 4 sketsa wilayah keluarahan putat jaya .....	52
Gambar 3. 1 Deklarasi penutupan Gang Dolly .....	62
Gambar 3. 2 kegiatan pengajian bersama Cak Nun .....	64
Gambar 3. 3 Peringatan haul mbah Kapiludin .....	73
Gambar 3. 4 Makam Mbah Kapiludin.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Luas Wilayah Putat Jaya 1 .....	50
Tabel 2. 2 Tabel Orbitrasi Kelurahan Putat Jaya 1.....	51
Tabel 2. 3 Tabel Jumlah Penduduk Putat Jaya.....	53
Tabel 2. 4 Tabel Kewarganegaraan.....	53
Tabel 2. 5 Tabel Tingkat Pendidikan Formal.....	54
Tabel 2. 6 Tabel Tingkat Pendidikan Non Formal.....	55
Tabel 2. 7 Tabel Sarana Pendidikan Umum.....	56
Tabel 2. 8 Tabel Mata Pencaharian Penduduk.....	57
Tabel 2. 9 Tabel Pemeluk Aliran Kepercayaan.....	58
Tabel 2. 10 Tabel Sarana Tempat Ibadah.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah prostitusi berasal dari bahasa latin “*prostituere*” yang memiliki arti menyerahkan diri secara terang-terangan. Secara etimologi, berasal dari kata “*pro stare*” yaitu menjual atau menjajakan.<sup>1</sup> Secara umum prostitusi dimaknai sebagai aktivitas seksual yang dilakukan secara terang-terangan dengan seseorang yang bukan pasangan secara agama dan juga hukum.<sup>2</sup> Prostitusi tergolong dalam tindakan heteroseksual dan juga homoseksual baik gay atau lesbi. Karena dalam praktik tindakan prostitusi wajar saja dilakukan oleh kaum laki-laki ataupun perempuan. Tetapi, umumnya dalam praktik prostitusi banyak dilakukan oleh kaum perempuan. Sehingga, membuat perempuan terkadang dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki dan tidak jarang kemuliaan yang seharusnya dijunjung tinggi oleh kaum perempuan perlahan mengikis.

Setiap dilakukan tindak prostitusi di dalamnya pasti memiliki alasan yang rasional. Seperti halnya sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam mencari nafkah bagi keluarganya ataupun minimnya keahlian yang mereka miliki, minimnya jumlah lapangan pekerjaan di kota-kota besar.<sup>3</sup> Adapun faktor lainnya seperti faktor moral, sosiologis yang berupa ajakan dari orang terdekat akibat dari salahnya

---

<sup>1</sup> Simandjuntak. *Patologi Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 112

<sup>2</sup> Hamzah, G. (2018). *Prostitusi dan Trafficking dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Tafseer*, 6(2).

<sup>3</sup> Adiningtyas, S. W., & Loviana, M. R. “Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK)”. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2018, V, hal.2.

pergaulan, psikologis dari diri pribadi baik berupa masalah yang ada dalam internal keluarga ataupun kondisi psikis orang tersebut, faktor biologis seperti nafsu seks yang ada dalam kondisi tidak wajar.<sup>4</sup>

Tindakan pelacuran merupakan tindakan yang tidak bermoral dan merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Berdasarkan sejarah yang ada, di Indonesia pelacuran mulai berkembang ketika zaman Mataram.<sup>5</sup> Kemudian mengalami perkembangan mengikuti perubahan zaman dan teknologi.<sup>6</sup> Sehingga, dalam pelacuran senantiasa mengalami evolusi secara dinamis dan membuat fenomena ini tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Sekalipun tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak bermoral dan merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Oleh karena itu, pelacuran juga merupakan bagian dari patologi sosial. Sebab, istilah patologi sendiri merujuk pada penyakit, hanya saja penyakit tersebut merujuk pada masalah sosial yang ada di masyarakat.<sup>7</sup> Masalah sosial bisa terjadi apabila terjadi ketidaksesuaian komponen yang ada di masyarakat, sehingga menyebabkan problematika dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan menimbulkan kerugian karena dianggap mengganggu dan berbahaya.<sup>8</sup> Sedangkan, kajian ilmu yang membahas masalah sosial adalah patologi sosial.

---

<sup>4</sup> Manurung, M. L. "Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Prostitusi Online.", *Jurnal Ilmu Hukum*, 2020, I, hal 6.

<sup>5</sup> Koentjoro dan Sugihastuti, *Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks, dan "Apa Lagi": Stigmatisasi Istilah*. Humaniora, 2018, hal 30–33.

<sup>6</sup> Lettisia, A, "Proses Penyidikan Prostitusi Online di Media Sosial (Studi Polda Sumatera Utara)", *Jurnal Pencerah Bangsa*, II, 2023, hal 73-79.

<sup>7</sup> Saputra, A, "Potret Lokalisasi Gang Dolly dalam Perspektif Patologi Sosial", *Jurnal Community*, 2015, hal 11.

<sup>8</sup> Makbul, M., Muhammad, Y. A., & Sussang, D. S, "Patologi Sosial dalam Tinjauan Pendidikan Islam dan Solusinya. Bacaka" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2021, I, hal 53-63.

Secara harfiah patologi sosial merupakan sebuah tindakan ataupun tingkah laku yang menentang norma kebaikan, stabilitas yang ada, pola kesederhanaan, moral, hak milik, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan juga hukum formal.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam pandangan kajian ilmu patologi sosial, prostitusi merupakan suatu permasalahan sosial serius karena tidak hanya merugikan diri sendiri saja, tetapi juga merugikan orang lain terutama masyarakat. Sebagai sumber penyebaran penyakit kelamin seperti HIV/AIDS yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup masyarakat.<sup>10</sup> Karena tindakan prostitusi merupakan sebuah tindakan yang ilegal dan menyimpang dari nilai-nilai dan juga norma tidak jarang pula dalam tindakan prostitusi di dalamnya juga disertakan kriminalisasi seperti halnya penyebaran narkoba.

Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang cukup ramai menjadi perbincangan. Karena korban adanya penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya memakan memakan sedikit korban saja. Yang menjadikan korban adanya kasus ini berasal dari berbagai kalangan usia. Mulai dari usia muda hingga mereka yang ada pada rentan usia tua. Tidak jarang pula para korban ini juga merenggut para pelajar bangsa.

Obat-obatan yang tergolong sebagai narkoba biasanya berfungsi memiliki efek samping sebagai penenang. Tetapi dalam jangka panjang apabila digunakan tidak menggunakan takaran sesuai dengan aturan medis dan berlebihan akan menimbulkan efek candu bagi

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono. *Patologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal 15

<sup>10</sup> Erna Agustina, E., & Niko Pahlevi Hentika, N. "Analisis Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Pada Populasi Gay dan Waria di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Reformasi*, 2019, IX, 96-103.

orang yang mengkonsumsinya. Menurut para pakar medis terdapat alasan tertentu hingga akhirnya para korban menjadi pecandu narkoba. Seperti hanya mencoba saja, karena ingin merasakan pengalaman baru. Sebagai pengikut trend yang berkembang dilingkungannya, faktor lingkungan sekitar yang ternyata orang sekitar mereka adalah para pecandu. Sebagai bentuk pelampiasan akibat banyaknya permasalahan hidup yang mereka hadapi. Menurunnya rasa religiusitas sehingga membuat mereka berada jauh dari agama dan sikap pengontrolan diri mereka terkikis. Sehingga, membuat mereka memilih narkoba sebagai alternatif penyelesaian atas permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Bersumber pada berita detik.com, pemerintah kota Surabaya, yaitu ibu Tri Rismaharini selaku walikota yang menjabat pada masa itu menutup area lokalisasi Dolly yang juga merupakan area prostitusi terbesar di Asia Tenggara dibandingkan yang ada di Bangkok, Thailand dan juga Singapura.<sup>11</sup> Area lokalisasi Dolly jika ditelisik berdasarkan sejarahnya, area berada di jalan Kupang Gunung Timur V Raya, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Pada zaman dahulu, kawasan ini merupakan lokasi makam Tionghoa yang berbatasan dengan makam Islam.<sup>12</sup> Lokasi ini terbilang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari pusat kota Surabaya.

---

<sup>11</sup> Abq, Dte, “Riwayat Penutupan Dolly, Sindiran untuk Risma hingga Bebas Prostitusi” <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6133606/riwayat-penutupan-dolly-sindiran-untuk-risma-hingga-bebas-prostitusi>. (diakses pada 7 November 2023 pukul 06.00 AM)

<sup>12</sup> Noviana, S., Fadhilah, N., & Munika, A, “Pengaruh Penutupan Lokalisasi Dolly Dan Jarak Terhadap Aktivitas Ekonomi Warga Sekitar”. *Jurnal Bisnis Teknologi*, 2015, I, hal 50-55.



Berdasarkan cerita sejarah yang ada, area lokalisasi dolly sudah ada sejak zaman kolonial Belanda.<sup>13</sup> Area lokalisasi dolly mulanya didirikan hanya untuk melayani para tentara Belanda dan juga para pelaut yang sedang singgah di Surabaya. Tetapi, kemudian tempat tersebut semakin ramai dan mulai melayani turis asing yang ingin memuaskan gairah seksual mereka. Untuk area lokalisasi Gang Dolly sendiri tepat berdiri di atas makam tionghoa. Pada saat itu cara pengklaiman kepemilikan tanah tinggal di dapatkan dengan cara menghancurkan area kompleks pemakaman. Dari hal tersebut, tidak sedikit dari para pendatang yang mendapatkan area tanah untuk dijadikan tempat tinggal hingga membuat daerah tersebut ramai dengan para pendatang.

Salah satunya seorang mucikari perempuan berdarah jawa-filipina yang bernama *Dolly Van de Mart atau Dolly A. Chavit*.<sup>14</sup> *Dolly A. Chavit* merupakan perempuan cantik yang tersohor di daerah tersebut. Tetapi ia merupakan perempuan yang tomboy, ia juga berlagak seperti seorang laki-laki.<sup>15</sup> Bahkan, ia lebih suka dipanggil dengan sebutan *Papi Dolly* dari pada *Mami* yang merupakan panggilan umum bagi para “Germo”<sup>16</sup> atau biasa dikenal juga sebagai mucikari. Karena ketomboiannya ia jadi memiliki banyak kenalan gadis-gadis muda yang cantik. Sampai-sampai ia pekerjaan sebagai gadis penghibur. Dari hal tersebut, menjadikan latar belakang berdirinya

---

<sup>13</sup>Saputra, A, “Potret Lokalisasi Gang Dolly dalam Perspektif Patologi Sosial”, *Jurnal Community*, 2015, hal 11.

<sup>14</sup>Oktaviari, N. S, “Jaringan sosial mucikari pasca penutupan lokalisasi Dolly Surabaya.” *Paradigma*, 2017, V, hal 2.

<sup>15</sup> Handayani, T. D. “Dolly Riwayatmu Kini. Humaniora,” *Journal of Contemporary Issues in Business*, 2014, XI, hal 57-65.

<sup>16</sup> Germo, dari kata ,Gelem Seger emoh soro (jawa) artinya mau enak, tapi tidak mau bekerja keras. Profesi Germo kebanyakan diawali dari PSK kemudian meningkat menjadi Germo.

kawasan lokalisasi Dolly. Meskipun ia adalah generasi kedua yang meneruskan bisnis tersebut. Tetapi, pada saat dikelola olehnya tempat tersebut menjadi terkenal sebagai area lokalisasi terbesar di Asia Tenggara.

Sedangkan pada masa generasi pertama, area lokalisasi tersebut dikelola oleh kakak kandung *Dolly A. Chavit* yang bernama *Dolores Anusion Chavid* atau biasa dipanggil Mami Tan.<sup>17</sup> Tetapi, pada saat dikelola olehnya tempat tersebut tidak seramai ketika dikelola oleh papi Dolly. Sebab, penawaran yang diberikan tidak seberagam yang ditawarkan oleh papi Dolly. Tetapi, dengan dirintisnya bisnis prostitusi tersebut mengundang banyak perhatian para penduduk pribumi hingga turis asing. Sejak saat itu, bisnis tersebut menjadi semakin berkembang dan memunculkan rumah bordil yang lain.

Papi Dolly tersebut meninggal pada 7 Januari 1992 dan pihak keluarga memakamkan di kompleks pemakaman Nasrani tepatnya di daerah Sukun, kota Malang Jawa Timur. Nama Dolly tersebut akhirnya digunakan dan dikenang sebagai area lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara tepatnya di Surabaya.<sup>18</sup> Pada saat mengelola bisnis tersebut, usaha pelacuran yang dimiliki oleh Papi Dolly cukup banyak dan memunculkan wisma-wisma kecil lainnya. Wisma terbesar yang dimiliki diantaranya bernama *Mamamia* dan juga wisma *Barbara*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> ASunarto, S, "Dinamika menutup 47 lokalisasi prostitusi di Surabaya", *Dakwah Networking*, 2018, hlm. 45-47

<sup>18</sup> Noviana, S., Fadhilah, N., & Munika, A. "Pengaruh Penutupan Lokalisasi Dolly Dan Jarak Terhadap Aktivitas Ekonomi Warga Sekitar", *Jurnal Bisnis Teknologi*, 2015, II, hal 50-55.

<sup>19</sup> Handayani, T. D. "Dolly Riwayatmu Kini. Humaniora," *Journal of Contemporary Issues in Business*, 2014, XI, hal 57-65.

Wisma *Barbara* tersebut tidak dikelola olehnya tetapi dikelola oleh noni keturunan Belanda dan menjadikan wisma terbesar pada tahun 2014, sedangkan beberapa wisma miliknya disewakan kepada orang lain.

Akibat menjamurnya bisnis tersebut, membuat profesi dan bisnis baru lain mulai banyak bermunculan. Seperti tukang becak, sopir taksi, tukang parkir, warung yang menjual makanan, minuman, dan juga barang-barang kebutuhan pokok, penjual jamu, penjual rokok, tukang cuci, tukang jaga kamar mandi, pemilik karaoke ataupun Bar, pemilik warung kopi, dan lain sebagainya mulai menggantungkan hidupnya di kawasan lokalisasi ini.<sup>20</sup> Hingga membuat akses dalam menuju kawasan hiburan malam menjadi semakin mudah.

Rencana penutupan area lokalisasi tersebut akhirnya terealisasi pada masa pemerintahan walikota Tri Rismaharini. Akibat keberaniannya tersebut, beliau mendapatkan julukan sebagai *singa betina* dari salah satu anggota Ormas Islam Gerakan Umat Islam Bersatu (GUIB) Jawa Timur.<sup>21</sup> Realisasi penutupan tersebut dibarengi dengan kebijakan instruksi dari kemensos agar membubarkan adanya area lokalisasi di seluruh Indonesia, dan juga surat himbuan dari gubernur Jawa Timur yaitu Soekarwo yang berisi bahwasannya Jawa Timur harus bebas dan bersih dari praktik prostitusi dan asusila.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Putri, D. M. E. (2017). "Pergeseran Okupasi Masyarakat Sekitar Eks Dolly", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR*, 2017, VI, hal 125-142.

<sup>21</sup> Mdk, Hhw, "Berani Menutup Gang Dolly, Risma dijuluki Singa Betina", <https://www.merdeka.com/peristiwa/berani-menutup-gang-dolly-risma-dijuluki-singa-betina.html> (Diakses pada tanggal 18 November 2023 pukul 16.15)

<sup>22</sup> <sup>22</sup> Abq, Dte, "Riwayat Penutupan Dolly, Sindiran untuk Risma hingga Bebas Prostitusi" <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6133606/riwayat-penutupan-dolly-sindiran-untuk-risma-hingga-bebas-prostitusi>. (diakses pada 7 November 2023 pukul 16.24 PM)

Ketika terjadi proses penutupan sempit timbul perbedaan pendapat antara warga dan juga pihak pemerintah. Selain itu, warga yang tinggal disekitar kawasan tersebut kebanyakan menentang kebijakan walikota Surabaya. Karena, kebijakan itu dinilai tidak manusiawi dan dianggap mematikan roda perekonomian mereka, serta melanggar hak asasi manusia dalam mencari nafkah.<sup>23</sup> Perbedaan pendapat tersebut menjadi semakin banyak ketika pemerintah kota Surabaya berhasil membeli wisma terbesar di Dolly seharga sembilan miliar.<sup>24</sup>

Seperti halnya yang dikutip dari [republika.co.id](http://republika.co.id) Ratusan warga yang umumnya berprofesi sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK), mucikari, dan juga warga yang tergabung dalam Gerakan Rakyat Bersatu (GRB) melakukan aksi penolakan<sup>25</sup>. Selain itu, aksi blokade jalan dan juga pembakaran ban juga ikut serta dilakukan. Sebagai bentuk simbol penolakan ditutupnya area lokalisasi dolly. Sehingga, bentrok antar warga dan pemerintah terlihat semakin jelas. Akibat kejadian tersebut, terjadi kemacetan yang cukup panjang di sepanjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>23</sup> Mdk, Hhw, “Berani Menutup Gang Dolly, Risma dijuluki Singa Betina”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/berani-menutup-gang-dolly-risma-dijuluki-singa-betina.html> (Diakses pada tanggal 21 November 2023 pukul 12.00)

<sup>24</sup> Rachmawati “Wajah Gang Dolly 5 tahun setelah penutupan lokalisasi “, <https://regional.kompas.com/read/2019/12/07/06160011/wajah-gang-dolly-5-tahun-setelah-penutupan-lokalisasi?page=all> (Diakses pada tanggal 21 November 2023 Pukul 12.11)

<sup>25</sup> M. Akbar, “Ratusan orang demo penutupan lokalisasi Dolly, ada apa ?”, <https://news.republika.co.id/berita/n5tu0q/ratusan-orang-demo-penutupan-lokalisasi-dolly-ada-apa> [diakses 23 September 2023 pukul 23.59 pm]

jalan gubernur suryo hingga menghambat arus lalu lintas para pengguna jalan.<sup>26</sup>

Akibat terjadinya aksi demonstrasi besar-besaran tersebut, membuat warga tidak memiliki pendapatan. Dari hal tersebut, pemerintah mulai masuk dengan tujuan memberikan bantuan *financial*. Selain bantuan tersebut, pemerintah juga memberikan bekal keterampilan kepada para warga sekitar. Karena, dengan menggali keterampilan dan kemauan para warga setempat. Pola pemikiran dan *mindset* yang sebelumnya terbangun perlahan akan berubah. Yang semula menurut mereka dalam mencari nafkah hanya bisa diperoleh dengan menggantungkan hidup dari lokalisasi gang dolly dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat agama, ternyata dalam mencari nafkah bisa juga dengan cara yang benar menurut agama.<sup>27</sup>

Dilakukannya kajian di daerah masjid sekitar lokalisasi gang Dolly yang sasaran utamanya adalah Pekerja Seks Komersial (PSK) dan mucikari sebagai tujuan penguatan iman dan juga penguatan aqidah serta akhlak yang merupakan salah satu strategi pemerintah.<sup>28</sup> Apabila aqidah dan akhlak sudah tertanam kuat dalam diri seseorang, maka ajakan untuk berbuat hal yang negatif juga tidak mau lagi dilakukannya demi tercipta pribadi yang berbudi pekerti luhur. Dengan diadakannya pengajian di area masjid sekitaran area lokalisasi gang

---

<sup>26</sup> Achmad Faizal, “Buruh Jatim Tolak Penutupan Gang Dolly”, <https://regional.kompas.com/read/2014/04/24/1600194/NaN> (diakses pada tanggal 21 November 2023. Pukul 11.45)

<sup>27</sup> Firmansyah, M. R. “Manajemen Strategi Pemberdayaan Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly (Studi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)”, *J. Unesa*, 2015, III, hal 6.

<sup>28</sup> Fully Syafi, “Biar Tobat, PSK Diceramahi Soal Siksa Kubur”, <https://nasional.tempo.co/read/356961/biar-tobat-psk-diceramahi-soal-siksa-kubur> (diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 14.52)

dolly dengan mendatangkan para tokoh agama seperti kyai, ulama, sesepuh daerah, karang taruna, dan juga organisasi masyarakat juga ikut serta mendukung dilakukannya penutupan area lokalisasi gang Dolly ini.

Dari latar belakang tersebut didapatkan bahwasannya orang yang memilih Pekerja Seks Komersial (PSK) dan juga Mucikari sebagai pekerjaan utama mereka dikarenakan proses uang yang didapatkan dengan menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) ataupun mucikari tergolong cepat dan mudah. Wajarnya uang ratusan ribu harus didapatkan dengan meluangkan tenaga dalam beberapa hari, tetapi dengan menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) ataupun mucikari bisa didapatkan hanya dalam waktu beberapa jam. Karena, menurut mereka hanya dengan meluangkan waktu untuk menemani pria hidung belang dua puluh hingga tiga puluh menit mereka sudah bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Selain itu, tidak banyaknya keahlian yang mereka miliki, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, dan faktor lainnya membuat mereka memilih mencari nafkah dengan cara haram agar bisa hidup hingga hari esok terlebih di kawasan lokalisasi gang dolly. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu dan bergantinya penetapan kebijakan kawasan lokalisasi gang dolly dan juga profesi masyarakatnya diubah oleh walikota Surabaya Tri Rismaharini yang saat itu sedang menjabat menjadi kawasan yang bebas dari prostitusi.

Dari hal tersebut, peneliti juga tertarik untuk melihat perubahan sosial apa saja yang terjadi di masyarakat dan apa saja kebijakan yang dibuat untuk mengubah daerah tersebut agar masyarakatnya terhindar dari tindakan yang merugikan dan menjadi



kawasan yang bebas dari prostitusi. Langkah apa saja yang dilakukan hingga menimbulkan kesepakatan bersama dengan seluruh elemen yang ada di kawasan prostitusi tersebut. Mengingat, dalam melakukan perubahan dalam suatu masyarakat tidak bisa apabila dilakukan dengan cara yang tiba-tiba. Sehingga, diperlukan kehati-hatian dalam menentukan suatu kebijakan yang cocok untuk diterapkan di masyarakat. Alasan penulis memilih kawasan dolly sebagai objek penelitian adalah karena dolly merupakan kawasan lokalisasi prostitusi terbesar di Asia Tenggara namun akhirnya para pelaku bisa berganti profesi menjadi masyarakat yang pandai berwirausaha dengan menjunjung tinggi nilai agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dirumuskan inti permasalahan penulisan skripsi ini untuk dikaji lebih dalam agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan akademis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat Gang Dolly?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya merubah stigma gang Dolly?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan peran agama dalam merubah perilaku dan juga tindakan masyarakat gang Dolly. Dan menjadikan agama sebagai dorongan dan juga spirit dalam melakukan perubahan di masyarakat.



2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam merubah stigma Dolly di masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dituliskan diatas, dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada khazanah keilmuan baik dalam bidang sosial dan juga keagamaan, yang sedang berkembang di masyarakat. Khususnya terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan lokalisasi serta memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang sejenis terkait perubahan sosial, ekonomi, dan religiusitas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan peneliti bisa mendapatkan pengalaman tersendiri dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan. Khususnya dalam terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat di kawasan lokalisasi gang dolly yang ada di Surabaya. Serta, melatih kepekaan peneliti dalam memandang terjadinya perubahan sosial apa saja yang sedang terjadi di masyarakat. Dan juga memberikan tambahan informasi terkait sebab terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, dari penelitian ini diharapkan peneliti bisa belajar terkait sebab-sebab terjadinya perubahan dan juga cara melakukan interaksi di dalam masyarakat serta dalam berperilaku ketika ada di dalam masyarakat.

b. Bagi Program Studi

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama serta sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab dalam mengembangkan kajian ilmu pengetahuan Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemahaman dan juga perkembangan pada kajian keilmuan terkait.

c. Bagi Masyarakat

Jika dalam masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa membantu memberikan pemahaman terkait terjadinya macam-macam bentuk perubahan sosial keagamaan yang ada di kawasan lokalisasi gang dolly. Serta, membuat masyarakat agar lebih kritis dalam memahami fenomena sosial keagamaan terkait perubahan sosial keagamaan yang ada didalamnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum peneliti menelusuri beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, telah ditemukan beberapa penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dalam fokus kajian dan juga subjek kajian, dengan menggunakan pisau analisis yang sama. Hal tersebut terbilang cukup sulit untuk menemukan objek formal kajian pembahasannya mengenai perubahan sosial masyarakat di dalam kawasan lokalisasi. Beberapa penelitian yang diteliti akan dijadikan pertimbangan dan juga perbandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan, meskipun memiliki fokus kajian yang berbeda dan bisa

memberikan hasil yang baik. Penelitian sejenis yang ditemukan dan memiliki data yang serupa adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi milik Teguh Imam Putra Perdana yang berjudul “*Perubahan Sosial Masyarakat eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*”. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah teori yang digunakan.<sup>29</sup> Penelitian tersebut menggunakan teori elit milik Vilfredo Pareto yang di dalamnya membahas tentang teori perubahan yang didasari oleh pelaku elit sedangkan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger yang di dalamnya membahas tentang tindakan manusia yang bergerak sebagai aktor kreatif dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Selain itu fokus kajian agama dalam skripsi tersebut tidak dibahas. Sedangkan persamaannya yaitu saling membahas tentang dampak perubahan sosial masyarakat eks lokalisasi. Dan juga di dalamnya membahas tentang pendapat terkait kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Surabaya. Dan juga terjadinya perubahan profesi apa saja yang ada di dalamnya.

*Kedua*, Jurnal yang berjudul “*Penyelesaian Problematika Mucikari di Kota Surabaya (Studi kasus Gang Dolly)*” yang ditulis oleh Berkam Triputra Tulus Pangidoan Sihombing dan Pudji Astuti yang dituliskan pada jurnal hukum edisi tahun 2020.<sup>30</sup> Jurnal tersebut lebih menjelaskan tentang problematika perdagangan manusia serta faktor terjadinya perdagangan manusia seperti rendahnya pendidikan,

---

<sup>29</sup> Teguh Imam. “Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”, Skripsi Fakultas UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016, hal 56

<sup>30</sup> Sihombing, B. T. T. P., & Astuti, P. “Penyelesaian Problematika Mucikari di Kota Surabaya (Studi Kasus Gang Dolly)”. *Novum: Jurnal Hukum*, VII(2), 2020. Hal 20

tingginya permintaan masyarakat, mudahnya dalam mengakses wilayah tersebut, minimnya pelaporan warga terkait kasus prostitusi di daerah tersebut. Selain itu, di dalamnya juga dijelaskan cara pengawasan pihak kepolisian dan para penegak hukum dalam mengatasi tindakan preventif dan represif di daerah tersebut.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang di dalamnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sebelumnya hingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh sesuai dengan keadaan sebelumnya. Sehingga, perolehan data permasalahan sesuai dengan penelitian yang akan dibahas bisa ditemukan solusinya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan tentang macam-macam masalah sosial dari sisi pandang hukum secara yuridis sosiologis. Dengan mengkaji ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat berdasarkan fakta sosial.

*Ketiga*, Jurnal yang berjudul “*Potret Lokalisasi Gang Dolly dalam Perspektif Patologi Sosial*” yang dituliskan oleh Akmal Saputra. M.A. Dalam jurnal tersebut membahas banyak terkait masalah patologi sosial apa yang terjadi di Kawasan putat jaya, terutama sejak dari adanya gang dolly.<sup>31</sup> Hal tersebut juga menjadikan pembeda dengan fokus kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalamnya juga dijelaskan tentang pihak yang terkena dampak dari adanya patologi sosial dari adanya daerah lokalisasi tersebut. Selain itu di dalamnya juga membahas terkait penyelesaian dari adanya kasus

---

<sup>31</sup> Saputra, A, “Potret Lokalisasi Gang Dolly dalam Perspektif Patologi Sosial”, *Jurnal Community*, 2015, hal 21

pelacuran yang sudah ada sejak zaman Belanda. Di dalamnya juga membahas pandangan agama Islam dari adanya fenomena pelacuran tersebut.

*Keempat*, skripsi yang berjudul “*Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Putat Jaya Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya*” yang dituliskan oleh Cahyono Andrianto.<sup>32</sup> Dalam penelitian tersebut membahas tentang pihak-pihak yang terlibat dalam proses terjadinya penutupan area lokalisasi dolly dan juga membahas tentang perubahan apa saja yang berubah dengan ditutupnya area lokalisasi dolly tersebut. Serta, faktor ekonomi seperti apa yang membuat berubah dengan dilakukannya penutupan area lokalisasi tersebut. Sedangkan peneliti fokus kajian yang akan dibahas mengenai perubahan sosial keagamaan apa saja yang terjadi dalam kasus penutupan area lokalisasi gang dolly.

*Kelima*, skripsi yang berjudul “*Kebijakan Walikota Surabaya dalam Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya tahun 2014*” yang dituliskan oleh Adis Puji Astuti. Dalam skripsi tersebut di dalamnya berisi mencari tahu pihak apa saja yang ikut terlibat dalam terjadinya penutupan area lokalisasi gang dolly.<sup>33</sup> Kepentingan apa saja yang ada di dalamnya dalam terjadinya penutupan area lokalisasi tersebut. Di dalamnya juga di deskripsikan terkait tahapan dalam pengambilan keputusan terkait penutupan area lokalisasi di Surabaya.

---

<sup>32</sup> Suherwan, G. S. “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Penutupan Prostitusi Dolly Di Kota Surabaya (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Gang Dolly Tahun 2017)”, Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.2018, hal 53

<sup>33</sup> Astuti, A. P. “Kebijakan walikota Surabaya dalam penutupan lokalisasi Dolly Surabaya tahun 2014”, Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal 35

Serta di dalamnya juga dijelaskan terkait mekanisme proses pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh walikota Surabaya dalam melakukan penutupan. Sehingga, dalam penelitian tersebut terfokus pada proses kebijakan apa saja hingga menghasilkan mekanisme yang kompleks terkait penutupan area lokalisasi di Surabaya. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada proses apa saja yang membuat terjadinya perubahan sosial keagamaan pada Masyarakat area lokalisasi gang dolly. Hal tersebut juga menjadikan pembeda dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

*Keenam*, Jurnal yang berjudul “*Problematika Waria Dalam Eksistensinya di Masyarakat Beragama Studi Pendekatan Waria di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta*” yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana, Ika Atania Rahmah, Tsani Alwin pada jurnal interaktif ilmu-ilmu sosial edisi tahun 2021.<sup>34</sup> Dalam jurnal tersebut membahas tentang eksistensi waria di masyarakat, menggunakan fokus kajian pondok pesantren Al-Fatah di Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut digambarkan hakikat waria dan juga faktor internal dan eksternal seseorang bisa terpengaruh dan memilih menjadi seorang waria. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga di dalamnya disertakan literatur buku lainnya.

Selain itu, dalam artikel tersebut juga dijelaskan terkait pandangan masyarakat terhadap waria yang sering mengalami diskriminasi dan marginalisasi di masyarakat. Seperti halnya pandangan masyarakat kepada para mucikari yang sering di

---

<sup>34</sup> Pradana, M. Y. A., Rahmah, I. A., & Alwin, T. T. “Problematika Waria Dalam Eksistensinya di Masyarakat Beragama Studi Pendekatan Waria di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta”, *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, XIII, 2023, Hal 10-21.



diskriminasi dan dipandang rendah dan tidak beragama karena melakukan kegiatan terlarang di mata agama dan juga hukum. Para PSK juga dianggap sebagai kelompok yang rentan akibat pandangan dan konstruksi stigma masyarakat. Begitupun stigma masyarakat terhadap waria yang dianggap menyimpang dari norma sosial, hingga tidak jarang masyarakat dan waria terlibat konflik. Hal tersebut, tidak lain diakibatkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap transgender sebagai penyakit dalam masyarakat. Sehingga perilaku transgender dianggap menyimpang dari norma yang berlaku. Sedangkan, undang-undang perlindungan untuk waria tidak ada dan membuat waria tidak terjamin dalam hak asasi.

Pondok pesantren waria Al-Fatah digunakan sebagai wadah bagi para waria mendapatkan pendidikan umum. Sehingga, pondok pesantren Al-Fatah tidak hanya mengedukasi para waria tetapi juga masyarakat umum bahwasannya waria merupakan bagian dari masyarakat yang sudah seharusnya mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat lainnya. Melalui pondok pesantren Al-Fatah juga bertujuan untuk mengadvokasi pemerintah agar para waria juga mendapatkan hak yang sama di masyarakat. Diharapkan stigma masyarakat terhadap waria juga berubah, tidak memandang waria sebagai wabah di masyarakat. Jika para waria mendapatkan edukasi yang cukup mereka perlahan akan mengerti kebermanfaatannya ketika di dalam masyarakat.

*Ketujuh*, jurnal studi islam yang berjudul “*Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan*” yang ditulis oleh Mahatva Yoga Adi Pradana dan



Muhammad Fiqri Fadilah.<sup>35</sup> Dalam penelitian tersebut ditulis menggunakan metode kualitatif yang diceritakan secara deskriptif, data yang di dapatkan berasal dari pengamatan lapangan dan juga sumber buku yang kemudian dianalisis secara menyeluruh. Dalam jurnal tersebut fokus pada kajian kelompok masyarakat marjinal seperti pengemis yang ada di daerah Yogyakarta.

Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan terkait adanya fenomena pengemis yang merupakan bagian dari patologi sosial yang bermula dari kelompok masyarakat marginal. Sama halnya dengan kasus prostitusi yang merupakan bagian dari patologi sosial salah satunya kemiskinan. Dalam fenomena pengemis tersebut kemiskinan diakibatkan oleh ketimpangan ekonomi dalam sebuah kelompok masyarakat di daerah Yogyakarta. Selain itu, tidak semua pengemis yang sedang mengemis adalah seorang pengemis sungguhan. Karena, terdapat beberapa kasus yang ternyata mengemis hanya untuk memanfaatkan momen untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Kemampuan pola pikir dalam mencari uang untuk makan dalam diri seseorang menjadi salah satu faktor penyebab adanya fenomena ini.

Dari ketujuh tinjauan pustaka yang sudah peneliti tuliskan, semuanya mengandung perubahan sosial dalam kelompok masyarakat dan enam dari tujuh tinjauan pustaka yang dijadikan acuan mengandung masalah patologi sosial yang diakibatkan oleh faktor yang beragam beberapa diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan, minimnya penggalan kemampuan individu, rendahnya strata sosial dalam suatu kelompok masyarakat sehingga membuat

---

<sup>35</sup> Pradana, M. Y. A., & Fadilah, M. F. "Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan". Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, VII, 2022, Hal 132-148.

mereka tidak memiliki banyak ruang untuk menyuarakan kemauan mereka utamanya dalam hal pekerjaan. Lima dari tujuh tinjauan pustaka yang telah dituliskan memiliki kesamaan konteks penelitian yaitu di lokasi gang dolly Surabaya. Sedangkan ketujuh tinjauan pustaka yang dituliskan memiliki jenis penelitian kualitatif tetapi dengan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Sedangkan perbedaan penelitian yang sudah disebutkan dalam tinjauan pustaka dan penelitian yang sedang dilakukan peneliti ada pada kajian formal dalam hal perubahan sosial keagamaan. Karena, dalam penelitian yang memiliki konteks pembahasan mengenai kajian di kawasan lokalisasi gang dolly banyak yang membahas tentang perubahan ekonomi, sosial masyarakat, kondisi lingkungan. Hanya saja penelitian dalam hal perubahan sosial keagamaan belum ada yang melakukan, sehingga peneliti tertarik untuk membahas perubahan sosial keagamaan yang ada di kawasan gang dolly untuk dijadikan kajian penelitian.

## **F. Kerangka Teori**

Fenomena sosial, dalam masyarakat pasti menimbulkan suatu perubahan dalam aspek kehidupan ketika sedang melakukan interaksi baik antar individu ataupun dengan kelompok masyarakat. Sehingga, secara tidak langsung dalam terjadinya setiap perubahan dalam diri individu ataupun dalam suatu kelompok masyarakat, memiliki dampak yang bisa dirasakan dalam tiap-tiap diri. Perubahan yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat memiliki jangka waktu bergantung pada

jangkauan aspek perubahan yang akan diubah.<sup>36</sup> Sehingga, perubahan tersebut bisa terjadi dalam jangka waktu yang pendek ataupun dalam jangka waktu yang panjang. Terjadinya kontrol sosial dalam masyarakat juga memiliki pengaruh dalam jangka waktu terjadinya perubahan.

Cepat ataupun lambatnya suatu perubahan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan kemauan dari masyarakat itu sendiri.<sup>37</sup> Terjadinya perubahan dalam suatu kelompok masyarakat ditandai dengan berubahnya aspek-aspek kebudayaan material seperti cara berpakaian, ataupun tempat tinggalnya. Sedangkan, tanda dari aspek normatifnya bisa dilihat dari cara bergaul dalam diri individu dan juga berubahnya sistem nilai dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga secara tidak langsung, berubahnya sistem sosial pada masyarakat juga ikut merubah kebudayaan dalam bertindak, berpikir seorang individu. Terjadinya perubahan dalam kebudayaan dalam kehidupan masyarakat bisa diamati melalui aspek-aspek kehidupan seperti norma, nilai, dan juga kehidupan materialnya.<sup>38</sup>

Menurut Selo Soemardjan, mengartikan perubahan sosial sebagai segala bentuk perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola berperilaku diantara

---

<sup>36</sup> Kartini, D. S, 2019, *Pengertian Perubahan Sosial*. Banten, Universitas Terbuka.1.13

<sup>37</sup> Maryanto, M., & Azizah, L. N. "Perubahan sosial budaya masyarakat Desa Ngebalrejo akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi". Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE). 2019, I(2), Hal 181-190.

<sup>38</sup> Kartini, D. S,2019, *Pengertian Perubahan Sosial*. Banten, Universitas Terbuka.1.6-1.8

kelompok masyarakat.<sup>39</sup> Dari hal tersebut, salah satu sifat yang harus ada dalam terjadinya perubahan sosial adalah harus terlembaga dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, perubahan sosial juga harus memiliki dampak yang besar dalam suatu kelompok masyarakat yang di dalamnya mengandung dampak yang positif bagi masyarakat. Perubahan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari, melainkan suatu fenomena sosial yang harus dihadapi secara bijak. Selain itu, perubahan sosial bisa terjadi dalam semua sektor kehidupan oleh karena itu kita harus bijak dalam menyikapi terjadinya perubahan.

Perubahan yang terjadi pada Masyarakat eks lokalisasi gang dolly Surabaya, akibat terjadinya fenomena perubahan sosial keagamaan. Yang semula dalam mencari nafkah atau sumber pendapatan tidak melibatkan norma dan aturan agama yang berlaku. Ketika pemerintah masuk didalamnya membawa kebijakan dan mengharuskan masyarakat di sekitaran gang Dolly untuk mematuhi aturan tersebut. Ditetapkannya aturan tersebut bertujuan untuk membuat masyarakatnya tertib dalam bersikap sesuai dengan aturan agama dan negara. Selain itu, masuknya pemerintah kota Surabaya yang membawa kebijakan tersebut, bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengarahan kepada masyarakat. Agar, nantinya akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan mereka dan penggalian potensi diri. Dengan dilakukannya kebijakan tersebut, diharapkan kawasan lokalisasi Gang Dolly menjadi tertata dan mendapatkan citra yang baik tidak hanya di mata masyarakat tetapi juga di mata dunia. Serta, program-program yang sudah diterapkan di masyarakat diharapkan akan terus berkelanjutan.

---

<sup>39</sup> Selo Soemardjan, *Social Change in Yogyakarta*, Cornell University Press, New York, 1962, hal. 379.

Sehingga, terjadinya suatu perubahan sosial diakibatkan oleh adanya tindakan sosial. Dalam tindakan sosial, seorang individu ataupun kelompok akan berupaya mencapai tujuan dirinya. Hingga akhirnya, tindakan mereka memberikan pengaruh bagi lingkungan tempat dimana mereka berada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Max Weber bahwa, terjadinya tindakan sosial didalamnya pasti terdapat sebuah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam suatu kelompok masyarakat.

Terjadinya tindakan sosial, didalamnya terdapat beberapa ciri-ciri yang bisa diperhatikan seperti: tindakan yang dilakukan mengandung makna tertentu, tindakan tersebut bersifat nyata, didalamnya terdapat pengaruh baik, menimbulkan ketertarikan pada orang lain hingga membuat orang lain mengikutinya, tindakan tersebut berasal dari tanggapan yang akan diberikan kepada orang lain.

Teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber didalamnya terkandung makna dan juga tujuan bagi dirinya serta diarahkan kepada tindakan orang lain.<sup>40</sup> Digunakannya teori ini dalam penelitian yang dilakukan, bertujuan agar peneliti bisa memahami bagaimana seorang individu ataupun kelompok yang memiliki banyak perbedaan termotivasi dan memiliki tujuan dalam melakukan sebuah tindakan. Sehingga, dari teori ini bisa digunakan untuk memahami berbagai bentuk tipe tindakan hingga menjadi ciri bagi orang yang melakukannya. Dan membuat peneliti bisa memahami alasan perilaku tersebut bisa terjadi dan ditujukan pada individu lainnya ataupun kelompok.

---

<sup>40</sup> Ritzer, George & Goodman Douglas J. *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), hlm 88

Menurut pendapat Max Weber, terdapat empat macam tipe tindakan, diantaranya: *Pertama*, tindakan rasional instrumental yang juga merupakan tindakan sosial yang paling rasional ketika manusia dihadapkan pada pilihan di lingkungan luar. Sehingga, pengambilan keputusan dalam tindakan rasional didasarkan pada kemungkinan terkecil terjadinya kerugian. Dan juga, dalam melakukan tindakan ini sudah didasarkan pada perhitungan yang matang oleh orang yang akan melakukannya.

*Kedua*, tindakan sosial yang berorientasi pada nilai. Tindakan sosial ini sifatnya rasional, tetapi tingkatan rasional yang ada bergantung pada nilai-nilai tertentu. Nilai yang dimaksud bisa berasal dari mana saja seperti halnya dari nilai agama atau *religi*, nilai estetika, nilai budaya, ataupun bentuk nilai lainnya.

*Ketiga*, Tindakan tradisional yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan karena sifatnya turun-menurun sehingga menimbulkan dampak yang berkelanjutan.

*Keempat*, Tindakan sosial afektif atau biasa disebut sebagai suatu tindakan yang terjadi karena didalamnya dilandasi oleh dorongan suatu emosi tertentu dan juga dilakukan oleh pemikiran yang tidak rasional. Seperti terungkapnya perasaan kepada seseorang baik berupa rasa amarah, benci, ataupun ungkapan afirmasi kebaikan.<sup>41</sup>

Dari keempat hal tersebut didapatkan apabila tindakan sosial sebetulnya didalamnya memiliki tujuan yang baik. Hanya saja hal tersebut akan dikembalikan lagi kepada individu yang akan melakukan

---

<sup>41</sup> Ritzer, George & Goodman Douglas J. *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), hal 137

tindakan. Karena, dalam sebuah tindakan memiliki makna yang berbeda ada yang memaknai dengan cara yang positif, tetapi ada juga yang memaknai dengan cara yang negatif hingga dampak yang diakibatkan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi orang lain.

Diterapkannya teori ini dalam penelitian yang dilakukan, disebabkan karena peneliti memiliki alur penelitian yang sama dengan teori ini. Sebagaimana, apabila seseorang melakukan sebuah tindakan, orang tersebut tidak semata-mata melakukannya berdasarkan keinginan mereka saja tetapi juga didasarkan pada pemikiran dan juga pandangan orang lain. Hingga, tanpa disadari orang lain meniru tindakan tersebut.

Seperti halnya ketika kita berbicara tentang perubahan sosial. Jika kita sudah berbicara mengenai perubahan sosial, didalamnya pasti akan membahas aspek lain yang berkaitan seperti kaidah sosial, nilai sosial, dan lain sebagainya. Sehingga, apabila terjadi perubahan dalam kehidupan sosial pasti akan didalamnya terkandung sebab. Baik dalam kemajuan teknologi, berkembangnya ilmu pengetahuan, bencana alam, ataupun segala hal yang memberikan dampak perubahan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Dalam terciptanya sebuah realitas didasarkan pada penciptaan pemahaman yang berasal dari diri mereka sendiri. Melalui konsep yang diciptakan oleh Max Weber yang dinamakan *verstehen* atau pemahaman. Pemaknaan konsep ini didasarkan pada pemahaman terhadap suatu tindakan yang kemudian dipotret agar memperoleh



motivasi hingga mereka berhasil mencapai tujuan tersebut. Atau biasa disebut sebagai “*in order to motive*”.<sup>42</sup>

Menurut Max Weber yang dimaksud dengan perubahan sosial itu pada dasarnya terjadi didalam masyarakat dan berasal dari adanya pergeseran nilai dan dijadikan sebagai orientasi dalam kehidupan masyarakat. Beliau mengatakan, terjadinya perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya pengaruh dari interaksi sosial yang memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial ataupun perilaku manusia itu sendiri hingga berujung pada dilakukannya aksi-aksi sosial.<sup>43</sup>

Tindakan tersebut mendorong agama sebagai spirit bagi masyarakat untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik. Seperti halnya posisi agama yang saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat eks lokalitas Gang Dolly. Contohnya terdapat pada, ketika akan melakukan kegiatan ataupun pekerjaan mereka akan mengaktualisasikan nilai agama pada setiap akan memulai kegiatan. Sekaligus, menyerahkan atas segala yang mereka upayakan kepada kuasa Allah SWT. Bahkan, dalam beberapa kegiatan peringatan hari besar mereka juga mengisinya dengan kegiatan kajian yang dinilai lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika kegiatan Ramadhan mereka juga senantiasa ikut berpuasa seharian penuh dan menjalankan ibadah sunnah seperti shalat tarawih di masjid sekitar.

---

<sup>42</sup> Florianus Maria Joni, Saman, (2016), ‘*Verstehen Sebagai Metode Memahami Makna Tindakan Sosial Menurut Max Weber*’, Perpustakaan Unika Atma Jaya. 20 February 2024.

<sup>43</sup> Alfian, Ahmad Andi. “Fenomena Tradisi Tedhak Siti Ditinjau Dari Analisis Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber (Studi Kasus Di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)”, 2018. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hlm.44

Sehingga, secara tidak langsung pada setiap kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat pengaktualisasian agama akan memengaruhi seorang individu untuk berserah diri tanpa menurunkan usaha yang selama ini diupayakan. Hal tersebut membuat individu tidak merasakan kekecewaan pada diri mereka apabila kemungkinan terburuk menimpa dirinya. Dan tidak sedikit rasa syukur pada diri mereka senantiasa terucap pada setiap hal ataupun kegiatan. Meskipun dalam perubahan tersebut perlu waktu yang cukup lama hingga akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Bahwasannya, dalam melakukan proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu mendapatkan pengaruh baik yang berasal dari luar diri ataupun dalam diri sehingga mempengaruhi proses tingkah laku.<sup>44</sup> Meskipun dalam proses terpengaruh dan mempengaruhi tersebut tidak semata-mata diterima begitu saja oleh diri di tiap individu. Sehingga, wajar saja bila dalam tahapan awalnya didapatkan penolakan dan kemudian disusul dengan tahapan selanjutnya hingga didapatkan sebuah penerimaan. Karena, proses penerimaan dalam masyarakat diperlukan rentang waktu hingga akhirnya sebuah perubahan bisa benar-benar diterima.

Dalam teori Peter L. Berger konstruksi sosial dalam sebuah masyarakat di dalamnya terkandung tiga tahapan proses hingga menghasilkan suatu konstruk. Proses tersebut seperti, eksternalisasi yaitu proses melihat dunia luar lalu dipahami menggunakan pemahaman pribadi, Objektifikasi yaitu proses pemilihan informasi dari dunia luar

---

<sup>44</sup> Asmanidar, A."Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2021,I(1), Hal 99-107.

dan juga pemahaman diri individu lalu kemudian diproduksi menjadi sebuah informasi. Kemudian, yang terakhir adalah internalisasi yang merupakan proses penyerapan kembali dunia yang objektif ke dalam kesadaran pribadi.<sup>45</sup>

Teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger didalamnya dijelaskan bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan hasil konstruksi manusia. Karena, di dalam tahapannya terdapat proses dialektik yang memosisikan agama sebagai suatu entitas objektif karena keberadaannya di luar diri manusia. Agama akan mengalami proses objektivikasi ketika mengalami pereduksian nilai atau makna saat akan dimasukkan ke dalam suatu teks, norma, aturan dan lain lainnya. Hingga akhirnya agama menjadi interpretasi dalam masyarakat sebagai pedoman hidup dan juga acuan norma dan nilai yang berfungsi untuk mengontrol kehidupan umatnya.

Konstruksi sosial, yang merupakan buah pemikiran Berger bisa dipahami dengan mudah apabila memahami ketiga tahapan pentingnya yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Salah satu tahapannya yaitu internalisasi yang merupakan identifikasi diri yang dilakukan oleh aktor saat berada di tengah lingkungan sosial baik lembaga maupun organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi salah satu bagian dari lembaga atau organisasi yang bersangkutan.<sup>46</sup>

Teori konstruksi sosial Peter L. Berger menjelaskan terjadinya tindak prostitusi diakibatkan oleh adanya realitas sosial yang terbangun melalui proses konstruksi sosial. Dalam proses konstruksi

---

<sup>45</sup> Pangestuti, R. D., & Pribadi, F. "Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*", 2022. VI(1), hal. 37-48.

<sup>46</sup> Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hal 28.

sosial tersebut terjadi oleh adanya proses eksternalisasi oleh masyarakat, terciptanya dunia sosial melalui tindakan individu dalam lingkungan tersebut membuat setiap individu manusia mengutarakan dari setiap pikiran dan perasaan ke dalam tindakan sosial. Melalui tahapan ini, individu mulai mengalami adaptasi diri dengan kondisi lingkungan masyarakat kawasan gang dolly.

Kemudian, dilanjutkan dengan tahapan objektifikasi yaitu suatu tahapan yang di dalamnya terdapat konsep dan juga makna sosial dalam suatu Kawasan menjadi suatu kenyataan yang diobjektifkan ke dalam tindakan individu di Kawasan gang dolly. Sehingga, proses internalisasi dan objektifikasi tersebut tercipta dalam kenyataan sosial yang ada. Tahapan yang terakhir yaitu internalisasi, tahapan yang terimplementasikan dari hasil pemikiran dan perasaan setiap individu menjadi bagian dari setiap pemikiran dan perasaan yang terlembaga dalam suatu lembaga masyarakat di daerah Kawasan gang dolly. Sehingga, nilai-nilai yang ada menjadi roda penggerak dalam setiap kegiatan dalam suatu lembaga di kawasan daerah lokalisasi gang dolly.

Setiap proses perubahan di dalamnya terdapat konstruksi sosial yang juga senantiasa ikut berubah mengikuti perubahan masyarakat yang ada di dalamnya terdapat nilai, norma, dan juga struktur sosial. Selain itu, adanya perubahan juga diakibatkan oleh campur tangan agama yang sebelumnya sudah tertanam dalam diri setiap individu. Karena, dalam membentuk konstruksi sosial agama memiliki kekuatan untuk mempengaruhi norma dan juga nilai dalam masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut adanya suatu perubahan dalam konstruksi sosial di masyarakat diakibatkan oleh terjadinya interaksi sosial dengan individu lainnya. Melalui interaksi, setiap individu bekerja saling mempengaruhi satu sama lain hingga membentuk suatu konsep dan

makna sosial dalam masyarakat. Adanya dukungan antar sesama manusia juga membuat terjadinya suatu perubahan dalam terciptanya suatu masyarakat.

## **G. Metodologi penelitian**

Metodologi merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan dalam penggalian objek penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau Langkah-langkah dalam sebuah penelitian. Sehingga, metode penelitian di dalamnya menyangkut cara peneliti dalam mengumpulkan data, sumber data, cara menganalisis data, dan juga cara menyajikan data<sup>47</sup>. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu, sebuah penelitian yang informasi dan juga objek penelitiannya menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber, pengertian sumber data sendiri yaitu sumber subjek agar anak data lainnya juga bisa di dapatkan. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yang didapatkan dari proses interaksi dengan informan dan juga sumber data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, berita internet dan juga hal-hal yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang sedang dituliskan penulis. Adapun metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Adib Sofia. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017. Hal.92

## 1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang juga bagian penting dalam sebuah penelitian biasanya berupa orang, benda, dan juga suatu hal yang bisa digunakan sumber data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai objek penelitian adalah bentuk perubahan sosial keagamaan yang ada di kawasan Eks lokalisasi Gang Dolly. Sedangkan yang berperan sebagai subjek adalah masyarakat eks lokalisasi yang terdampak dan juga para mantan pengguna narkoba dan juga minuman keras serta para eks Pekerja Seks Komersial (PSK), para stakeholder kelurahan Putat Jaya.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan memiliki fokus pada pengamatan yang mendalam, menggambarkan, serta memaknai suatu fenomena didapatkan dari sudut pandang individu sebagai informan.<sup>48</sup> Penelitian yang dilakukan berjenis kualitatif bertujuan agar data yang didapatkan lebih fokus ke dalam lapangan penelitian.

Penyajian data yang dilakukan akan menggunakan format deskriptif fenomenologis yang didalamnya akan menunjukkan interpretasi terhadap fenomena sosial yang sedang terjadi. Dengan dilakukannya pendekatan ini peneliti

---

<sup>48</sup> Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. 2015.hal 35



berharap agar memperoleh gambaran komprehensif terkait dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>49</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah kewajiban yang harus ada dalam menunjang berjalannya suatu penelitian. Karena, dalam sebuah penelitian sumber data dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan sebuah penelitian. Data yang diperoleh juga harus memiliki sumber yang dapat dipercaya, yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam mencari sumber data, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu Data Primer dan Data Sekunder<sup>50</sup>.

#### a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung dari kegiatan penelitian lapangan. Subjek data yang didapatkan berasal dari informan utama yaitu para mantan pengguna narkoba yang tinggal di lingkungan Gang Dolly dan juga warga yang tinggal di sekitar gang dolly, atau warga terdampak melalui metode wawancara. Pemilihan informan dilakukan menggunakan metode *snowball sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode ini bersifat menggelinding. Dikatakan demikian karena dalam metode sampling ini

---

<sup>49</sup> ‘Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2006, Hal. 3

<sup>50</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press 2001, hal.129



karena data yang diambil bermula pada jumlah yang masih kecil kemudian bertambah menjadi lebih besar.<sup>51</sup>

Hingga data yang didapatkan dinilai cukup dan sesuai untuk dilakukan pengolahan. Pembentukan kelompok sampel pada penelitian ini dimulai dengan satu subjek individu yang juga sebagai informan dalam memberikan informasi terkait perubahan sosial keagamaan di kawasan Eks lokasi Gang Dolly. Hingga kemudian berlanjut pada rujukan informan lainnya hingga pola yang terjadi dinilai cukup bagi penyusunan data penelitian.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Warga yang tinggal dikawasan Eks Lokasi Gang Dolly terhitung sejak sebelum dilakukannya penutupan hingga diberlakukannya kebijakan saat ini,
- 2) Ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan kebijakan pemerintah,
- 3) Sudah tidak terlibat lagi dengan kegiatan negatif sebelumnya.

b. Data Sekunder

Salah satu data dalam penelitian, yang didapatkan dari proses dokumentasi seperti dari tulisan baik berupa jurnal ataupun buku, dokumen lain seperti website, foto, dan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berguna untuk menunjang data yang sudah ada, sebagai bentuk

---

<sup>51</sup> Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2021, VI, Hal 33 – 39

penguatan dan juga penambahan agar data yang akan digunakan dalam penelitian lebih akurat.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti agar data yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa rangkaian cara. Jika dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik, diantaranya:

a. *Observasi*

Observasi merupakan proses pengamatan terkait fenomena yang ada disekitar dan kemudian didokumentasikan dengan tujuan untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena<sup>52</sup>. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap mantan pengguna narkoba dan juga warga yang tinggal di sekitar gang dolly Surabaya. Secara keseluruhan, observasi penelitian ini berlangsung selama tiga bulan terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2023 dan akan terus dilakukan hingga data yang didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk proses penggalan data secara online, peneliti melakukan pengamatan melalui berita online sebagai gambaran untuk penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>52</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 376

b. *Wawancara*

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.<sup>53</sup> Teknik dalam wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara bebas atau *interview* yaitu sebuah metode dalam wawancara yang pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dilakukan penyesuaian dengan situasi dan juga kondisi. Dalam melakukan wawancara bebas peneliti memperoleh data dari RT setempat, mantan pengguna narkoba, pemuda karang taruna, dan juga warga sekitar. Untuk kegiatan wawancara, peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa warga sekitar gang Dolly pada bulan April 2023. Kemudian, untuk wawancara selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan para informan atau narasumber dan juga peneliti.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan salah satu bagian dari metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara Historis. Dalam metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data baik dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan sebagai data penunjang

---

<sup>53</sup> Gorys Keraf, *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*, Ende Flores, Penerbit Nusa Indah, 1989, hal. 161

<sup>54</sup> Rahardjo, M. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. 2011. Hal 3

dalam penelitian yang sedang dilakukan dengan berupa gambar atau foto terkait lokasi yang diteliti dan juga kegiatan selama penelitian berlangsung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu usaha pengelolaan data, mengorganisasi data, memilah data hingga menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, memilih apa yang penting dan yang dapat dipelajari, dan juga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup> Ketika melakukan pengolahan data yang didapatkan dari hasil wawancara, peneliti melakukan analisis dari respond yang diberikan oleh narasumber. Apabila proses analisis yang dilakukan masih di dapatkan kekurangan data peneliti akan mengajukan pertanyaan tambahan ataupun menambahkan informan yang dirasa lebih relevan.

Konteks analisis data prosedur yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan oleh Miles dan Huberman. Para pakar tersebut menyatakan bahwasannya aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Dalam prosesnya, analisis data terdapat tiga tahapan, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data*

---

<sup>55</sup> Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 248

*Display*), dan disusul dengan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).<sup>56</sup>

Ketika proses penelitian, data yang didapatkan dari berbagai sumber baik sumber data berupa dokumen ataupun dari para informan mengalami peningkatan. Sehingga, semakin lama peneliti melakukan penelitian jumlah data yang didapatkan menjadi semakin banyak dan kompleks. Dari hal tersebut, peneliti melakukan pencatatan yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses reduksi data (*Data Reduction*). Pada proses reduksi data didalamnya melibatkan rangkuman, pemilihan aspek-aspek penting, dan terfokus pada elemen-elemen yang memiliki keterkaitan dalam memahami penelitian terkait.

Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas terkait perubahan Sosial Keagamaan masyarakat Eks lokasi Gang Dolly. Dalam melakukan proses reduksi data, peneliti menggunakan media laptop sebagai alat bantu.

Setelah melakukan proses reduksi data, peneliti melakukan tahap selanjutnya, yang berupa penyajian data (*Display Data*). Dalam tahapan penyajian data berisikan rincian kerangka pikir serta hubungan keterkaitan antar kategori. Pada tahapan ini memiliki tujuan bagi peneliti agar dapat merancang tahapan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

---

<sup>56</sup> Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative data Analysis â€œœ methods sourcebook.â€œ United States of Amerika: SAGE Publications*. 2014.(diakses pada tgl 3 Juni 2024 pukul 19.00)

Dari tahapan tersebut, peneliti meyakini apabila data yang didapatkan bisa dinarasikan hingga mendapatkan kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) yang meyakinkan. Dalam proses mengambil kesimpulan, didalamnya terdapat interpretasi informasi dari informan terkait, yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga didapatkan bukti yang valid dan mendukung dalam pembentukan kesimpulan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Merupakan suatu susunan urutan terkait persoalan yang akan dijabarkan dalam bentuk tulisan. Tujuannya, untuk membahas skripsi secara keseluruhan dari awal hingga akhir agar tersusun secara sistematis dan terarah. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi skripsi ini ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memberikan gambaran penjelasan secara umum terkait isi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi bagian penting dalam menjawab terkait dilakukannya penelitian, dan juga berisi pengantar untuk membahas bab berikutnya.

Bab kedua berisi tentang Sejarah tentang gang dolly dan juga gambaran umum mengenai kota Surabaya. Baik terkait gambaran geografisnya ataupun gambaran strategisnya dan juga beberapa peristiwa yang berkaitan dengan gang Dolly. Serta, gambaran umum Yayasan komunitas KOJARDO

Bab ketiga berisi terkait pemaparan pelaksanaan penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian beserta pembahasannya. Selain itu, didalamnya juga berisikan langkah-langkah ataupun kebijakan yang dilakukan pemerintah dan warga setempat dalam merubah situasi gang dolly menjadi wilayah yang sedemikian rupa.

Bab keempat, didalam bab ini akan membahas dan juga menganalisis tentang faktor-faktor serta dampak perubahan sosial keagamaan apa saja yang terjadi di dalamnya.

Bab kelima, yang juga merupakan bab penutup di dalamnya berisi kesimpulan dan juga saran. Dalam bab lima juga disimpulkan terkait hasil pembahasan dengan tujuan untuk memperjelas serta menjawab persoalan dan juga memberikan saran yang memiliki titik tolak pada kesimpulan. Selain itu ditampilkannya daftar pustaka yang juga sebagai bentuk pertanggung jawaban sumber serta bukti *valid* terkait sumber yang resmi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan. Bahwasanya terjadinya perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Gang Dolly diakibatkan oleh tumbuhnya rasa kesadaran dalam diri mereka. Yang semula sifat-sifat, nilai-nilai ataupun bentuk tindakan keagamaan yang ada dalam dirinya terpendam didalam diri akibat tidak sesuainya lingkungan dan kondisi yang sangat jauh dari nilai agama. Membuat nilai-nilai keagamaan tersebut hanya terpendam di dalam diri dan tidak dapat tersalurkan dengan baik dalam lingkungan sekitar. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan juga dukungan yang ditawarkan dari orang-orang sekitar. Memunculkan kembali nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri mereka serta dampak pada berubahnya kondisi lingkungan juga berubah. Secara tidak langsung memberikan pengaruh ke dalam kelompok masyarakat yang lebih luas. Bahkan hingga saat ini tidak sedikit kelompok wadah sosial keagamaan masih ada dan berupaya untuk menyebarkan nilai agama ke dalam setiap sendi kehidupan mereka.

Masuknya kebijakan pemerintah yang bisa dibilang bersifat memaksa tersebut membuat masyarakat Gang Dolly mematuhi peraturan yang ditetapkan. Meskipun dalam proses penerimaan masyarakat mendapatkan berbagai macam pergolakan batin, nilai, dan juga norma kehidupan karena apa yang mereka lakukan hingga saat itu dianggap suatu hal yang benar. Sehingga timbul suatu perselisihan diantara berbagai lapisan pihak masyarakat Eks lokalisasi Gang Dolly tersebut. Lalu, munculnya penolakan tersebut tidak lain di dalamnya

juga banyak diselimuti rasa ketakutan untuk mencari nafkah dalam jangka waktu yang besar. Mengingat, jumlah nilai yang sudah mereka dapatkan pada masa itu terbilang cukup besar dari cara mencari nafkah yang pada umumnya.

Tetapi, setelah dilakukannya berbagai macam proses negosiasi dan jalur damai disepakati. Hingga saat ini, banyak dari mereka yang berganti profesi. Mereka yang dulunya bekerja sebagai preman kini berganti profesi sebagai satpol PP, tukang sapu jalanan, ataupun pekerja swasta. Dan juga, mereka yang dulunya bekerja sebagai pedagang keliling ketika Dolly beroperasi kini berganti profesi dengan membuka toko kelontong, penjual makanan, penjahit sepatu, wirausaha laundry, pemilik cafe, penjual aksesoris. Tetapi tidak banyak juga dari mereka yang memilih meninggalkan Dolly karena mereka masih butuh proses belajar menjadi manusia yang berakhlak. Oleh karena itu, peran pemimpin dalam suatu wilayah terbilang sangat penting terutama di kawasan seperti Eks Lokalisasi Gang Dolly ini. Sebab, berubahnya Gang Dolly menjadi kawasan yang penuh manfaat ini memerlukan andil pemerintah atau pemimpin yang tegas di dalamnya hingga akhirnya tercipta suatu perubahan yang paten dan bersifat berkelanjutan.

Terbentuknya yayasan komunitas KOJARDO di lingkungan Gang Dolly juga sebagai bentuk simbol adanya perubahan sosial keagamaan pada masyarakatnya. Terbentuknya yayasan komunitas KOJARDO tersebut tidak lain disebabkan sebagai dampak dari adanya kolaborasi antara masyarakat dan komunitas keagamaan terkait ketika dilakukan proses penutupan Gang Dolly. Tidak sedikit dari mantan pengguna narkoba yang rajin bahkan ikut aktif terganbung dalam susunan anggota dan juga kegiatan yang diadakan oleh KOJARDO.

Para pengurus Yayasan komunitas KOJARDO yang notabene merupakan mantan pecandu narkoba dan minuman keras senantiasa berinovasi dalam membuat suatu kegiatan keagamaan. Berdirinya Yayasan komunitas KOJARDO tersebut senantiasa memberikan manfaat bagi kebutuhan rohani mereka sehingga mereka tidak merasa terganggu dengan adanya Yayasan tersebut ditengah lingkungan Gang Dolly.

## **B. SARAN**

Setelah dilakukannya penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas objek penelitian yang dilakukan terutama terkait perkembangan perubahan sosial keagamaan dikalangan para pemuda yang tinggal dikawasan eks lokalisasi Gang dolly. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar menggunakan tinjauan pustaka yang sifatnya lebih mendalam. Untuk keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan dengan melibatkan sumber yang lebih beragam agar hasil penelitian yang dilakukan bersifat lebih detail dan perspektif yang dihasilkan lebih beragam.

Peneliti juga menyarankan agar metode penelitian yang digunakan harus berdasarkan kebutuhan penelitian agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan juga, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa lebih melihat perubahan sosial keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Agar ilmu yang dipelajari selama berada di perguruan tinggi bisa memberikan kebermanfaatan dengan diaplikasikan ke dalam lingkungan sekitar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib Sofia. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu 2017.
- Adiningtyas, S. W., & Loviana, M. R. “Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK)”. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2018, 5(2).
- Asmanidar, A. “Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)”. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2021. 1(1), 99-107.
- Asunarto, S. *Dakwah Networking: dinamika menutup 47 lokalisasi prostitusi di Surabaya*. (2018)
- Astuti, A. P. “Kebijakan walikota Surabaya dalam penutupan lokalisasi Dolly Surabaya tahun 2014 “,(Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, (2001).
- Detik.com (2022) *Riwayat Penutupan Dolly, Sindiran untuk Risma hingga Bebas Prostitusi* <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6133606/riwayat-penutupan-dolly-sindiran-untuk-risma-hingga-bebas-prostitusi>. (diakses pada tanggal 18 November 2023 pukul 16.24)
- Erna Agustina, E., & Niko Pahlevi Hentika, N. “Analisis Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Pada Populasi Gay dan Waria di Kabupaten Banyuwangi”, (2019). 9(2), 96-103.

- Firmansyah, M. R. “Manajemen Strategi Pemberdayaan Warga Terdampak Penutupan Lokalisasi Dolly (Studi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)”. J. Unesa, (2015). 3(6).
- Goa, L. “Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral”, (2017). 2(2), 53-67
- Gorys Keraf, *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*, Ende Flores, Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Hamzah, G. “Prostitusi dan Trafficking dalam Perspektif Al-Qur'an”. Jurnal Tafsere, (2018). 6(2).
- Handayani, T. D. “Dolly Riwayatmu Kini”. Humaniora (2014)., 11(2), 57-65.
- Hunta, R. W. (2019). *Pelaksanaan Hukuman Rajam Terkandung Asas Praduga Tak Bersalah Yang Harus Dipenuhi Kajian Hukum Islam*. LEX ET SOCIETATIS, 6(9).
- Kartini, D. S,2019. *Pengertian Perubahan Sosial*. Banten. Universitas Terbuka.
- Kartini Kartono, *patologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997).

- Khumaerah, N. (2017). *Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an*.
- Kisworo, B. (2016). *Zina dalam kajian teologis dan sosiologis*. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 1(1 June), 1-24.
- Koentjoro dan Sugihastuti. (1999). Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks, dan “Apa Lagi”: Stigmatisasi Istilah. *Humaniora*, (11), 30–33.
- Kompas.com (2014). *Buruh Jatim Tolak Penutupan Gang Dolly* <https://regional.kompas.com/read/2014/04/24/1600194/NaN> (diakses pada tanggal 21 November 2023. Pukul 11.45)
- Letisia, A. (2023). *Proses Penyidikan Prostitusi Online di Media Sosial (Studi Polda Sumatera Utara)*. *Jurnal Pencerah Bangsa*, 2(2), 73-79.
- Lion, O. D., Manuputty, F., & Murwani, P. (2021). *Dolly Dahulu Dan Sekarang*. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(1), 1-13.
- Makbul, M., Muhammad, Y. A., & Sussang, D. S. (2021). *Patologi Sosial dalam Tinjauan Pendidikan Islam dan Solusinya*. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53-63.
- Manurung, M. L. (2015). *Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Prostitusi Online*. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1-16.
- Maryanto, M., & Azizah, L. N. (2019). *Perubahan sosial budaya masyarakat Desa Ngebalrejo akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan*

*teknologi*. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 1(2), 181-190.

Merdeka.com (2014) *Berani Menutup Gang Dolly, Risma dijuluki Singa Betina* <https://www.merdeka.com/peristiwa/berani-menutup-gang-dolly-risma-dijuluki-singa-betina.html> (Diakses pada tanggal 18 November 2023 pukul 16.15)

Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data Analysis â€œa methods sourcebook.â€* United States of Amerika: SAGE Publications

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),

Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015)

Nasional.tempo.co (2011). *Biar Tobat, PSK Diceramahi Soal Siksa Kubur* <https://nasional.tempo.co/read/356961/biar-tobat-psk-diceramahi-soal-siksa-kubur> (diakses pada tanggal 27 November 2023 pukul 14.52)

Noviana, S., Fadhilah, N., & Munika, A. (2015). *Pengaruh Penutupan Lokalisasi Dolly Dan Jarak Terhadap Aktivitas Ekonomi Warga Sekitar*. Jurnal Bisnis Teknologi, 2(1), 50-55.

Oktaviari, N. S. (2017). *Jaringan sosial mucikari pasca penutupan lokalisasi Dolly Surabaya*. Paradigma, 5(2).



Pangestuti, R. D., & Pribadi, F. (2022). *Konstruksi Sosial Pendidikan Umum Bagi Penyandang Disabilitas*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 37-48.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990)

Pradana, M. Y. A., & Fadilah, M. F. *Problem Patologi Sosial Pengemis Sebagai Kelompok Marginal Pengumpul Keuntungan*. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 132-148.

Pradana, M. Y. A., Rahmah, I. A., & Alwin, T. T. (2023). *Problematika Waria Dalam Eksistensinya di Masyarakat Beragama Studi Pendekatan Waria di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta*. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 10-21.

Pradana, M. A. F. (2017). *Mekanisme Survival Pemilik Wisma (Studi Deskriptif Tentang Mekanisme Survival Pemilik Wisma menengah kebawah di gang Dolly Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Prasetyo, D. (2019). *Memahami masyarakat dan perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

Putri, D. M. E. (2017). *Pergeseran Okupasi Masyarakat Sekitar Eks Dolly*. *Komunitas*, 6(1), 125-142.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. UIN Maliki Malang.

Republika.co.id, (2014). *Ratusan orang demo penutupan lokalisasi Dolly, ada apa ?*, <https://news.republika.co.id/berita/n5tuoq/ratusan-orang-demo-penutupan-lokalisasi-dolly-ada-apa> [diakses 23 September 2023 pukul 23.59 pm]

Republika.co.id (2019) *Wajah Gang Dolly 5 tahun setelah penutupan lokalisasi*  
<https://regional.kompas.com/read/2019/12/07/06160011/wajah-gang-dolly-5-tahun-setelah-penutupan-lokalisasi?page=all> (Diakses pada tanggal 21 November 2023 Pukul 12.11)

Ritzer, George & Goodman Douglas J. (2011). *Teori Sosiologi*. (Bantul: Kreasi Wacana),

Saputra, A. (2018). *Potret Lokalisasi Gang Dolly dalam Perspektif Patologi Sosial*. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 1(1).

Selo Soemardjan, 1962, *Social Change in Yogyakarta*, Cornell University Press, New York, hlm. 379.

Sihombing, B. T. T. P., & Astuti, P. (2020). *Penyelesaian Problematika Muncikari di Kota Surabaya (Studi Kasus Gang Dolly)*. *Novum: Jurnal Hukum*, 7(2).

Simandjuntak, *Patologi Sosial* (Bandung: Tarsito, 1985).

- Soedjono, D., Barnes, H. E., & Teeters, N. K. (1974). *Pathologi sosial: gelandangan, penyalahgunaan narkotika, alkoholisme, prostitusi/pelacuran, penyakit jiwa, kejahatan dll.* Alumni.
- Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, 2008, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Suherwan, G. S. (2018). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Pasca Penutupan Prostitusi Dolly Di Kota Surabaya (Studi Kasus Penutupan Lokalisasi Prostitusi di Gang Dolly Tahun 2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Teguh Imam.2016. *Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.*
- Tjahjo Purnomo dan Ashadi Siregar *Dolly: Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly.* Grafiti Pers, April 1982
- Turner, Yonathan H. *The Structure of the sociological Theory.* 6<sup>th</sup> edt. Belmont, CA: Wadsworth, Pub. Company, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA